

arji 344-338.docx

by Pusmedia Publisher

Submission date: 08-Apr-2025 03:11AM (UTC-0700)

Submission ID: 2615732727

File name: arji_344-338.docx (40.89K)

Word count: 3548

Character count: 23347

Memperkuat pendidikan karakter berdasarkan nilai agama dalam membentuk anti-kekerasan pada Anak Usia Dini di TK Al –Mahasin Kota Bima

¹Jumriatun , ² agus salam , khairuddin³
Universitas Muhammadiyah Bima
jumriatunbima@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai agama dalam pembentukan lingkungan anti-kekerasan di Al-Mahasin Kota Bima. Pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai agama secara strategis dipertimbangkan dalam internalisasi nilai-nilai moral seperti integritas, ketekunan dan toleransi, yang merupakan dasar dari obsesi. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi¹⁰ metode untuk memeriksa data sehubungan dengan implementasi program pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai agama di TK Al-Mahasin melakukan kegiatan kebiasaan positif seperti doa, cerita kisah agama, dan interaksi ramah dari anak-anak. Namun, ada beberapa tantangan, seperti kurangnya partisipasi orang tua dan dampak dari lingkungan eksternal, yang kurang mendukung. Singkatnya, dapat dikatakan bahwa meningkatkan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai agama membutuhkan kolaborasi antara sekolah, orang tua dan masyarakat untuk membentuk generasi dengan karakter reaktif pada usia yang lebih muda.

Kata kunci : Pendidikan Karakter, Nilai Agama, Sikap Anti -Kekerasan

Abstrak

This study aims to analyze the strengthening of character education based on religious values in shaping anti-violence attitudes among early childhood at TK Al Mahasin in Bima City. Character education based on religious values is seen as strategic in internalizing moral values, such as honesty, patience, and tolerance, which serve as the foundation for anti-violence attitudes. The research employs a qualitative approach using observation, interviews, and documentation methods to explore data related to the implementation of the educational program. The findings indicate that the application of character education based on religious values at TK Al Mahasin has been effective through positive habituation activities, such as group prayers, religious storytelling, and friendly interactions among children. However, there are several challenges, including a lack of parental involvement and external environmental influences that are less supportive. In conclusion, collaboration among schools, parents, and the community is necessary to strengthen character education based on religious values to foster a generation with anti-violence character from an early age.

Kata kunci: Character Education, Religious Values, Anti-Violence Attitude

PERKENALAN

Pendidikan di Indonesia saat ini mencakup banyak pengetahuan dan tuntutan untuk tren global kontemporer yang meniadakan nilai-nilai moral dan karakter dalam pembentukan kepribadian siswa, menghasilkan siswa yang bijak tetapi bukan moral. Karena itu, situasi ini menimbulkan tantangan di dunia pendidikan untuk menjadi forum bagi anak-anak dari generasi karakter. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter, kesopanan, nilai-nilai etis dan perkembangan agama bangsa adalah kekhawatiran dan

diberkati dengan kebahagiaan di dunia pendidikan di masa depan. Kedua, Revolution 4.0, yang menjalankan semua teknologi digital yang dilindungi, telah dimainkan dalam peran kecerdasan buatan (AI), siap untuk menggantikan peran manusia dari konsep hal-hal ke analisis data yang unggul dan istilah 5.0. Namun, teknologi tidak menggantikan peran guru, terutama dalam struktur ³³ karakter.

Pendidikan karakter anak usia dini bertujuan untuk menyampaikan nilai kualitas untuk menjadi kebiasaan di usia dewasa dan di tingkat berikutnya. Anak usia dini ini adalah waktu yang tepat untuk mengimplementasikan pendidikan karena anak ²² -anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa pada waktu ini. Masa kecil ini tidak memiliki efek negatif besar pada lingkungan atau. Maka dari itu, pentingnya pembentukan Karakter Usia Muda, sebagai waktu persiapan sekolah yang sebenarnya, dan penanaman karakter usia muda adalah yang terpenting.

Salah satu aspek dari persimpangan yang perlu diamati dalam perkembangan masa ⁷ kanak-kanak adalah pengajaran nilai-nilai Islam. Pembentukan nilai-nilai agama terkait dengan kesediaan untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak membutuhkan bimbingan dan instruksi yang tepat untuk ³⁵ memberikan pemahaman yang baik tentang nilai-nilai agama. Kegiatan keagamaan masa kanak-kanak termasuk ¹³ berdoa, beribadah dan bertindak sesuai dengan ajaran agama. Kami berharap bahwa melalui kegiatan keagamaan ini anak-anak akan menjadi orang yang patuh selaras dengan ajaran agama mereka. Jika anak-anak tidak terlatih dengan baik, mereka mungkin tidak menangani ²⁹ praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembentukan nilai-nilai agama harus dipandang sebagai fondasi yang kuat dan sangat penting di usia muda. Ini harus diimplementasikan sesegera mungkin. Jika nilai-nilai agama tidak diajarkan pada awalnya, ini dapat menghalangi perkembangan moral dan nilai-nilai agama anak-anak masa depan. Instruksi agama adalah langkah pertama yang

baik untuk membantu anak-anak¹³ menjalani kehidupan selanjutnya. Pendidikan harus fokus pada pengembangan nilai-nilai agama dalam konteks ibadah dan perilaku yang patut dipuji³⁹ sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Nilai-nilai agama masa kecil disediakan menggunakan contoh dan kebiasaan guru dan orang tua. Ketika orang tua dan guru mengutip contoh-contoh yang baik dari anak-anak melalui perbuatan baik dan ibadah, dan lebih tepatnya tumbuh menjadi orang-orang dengan karakter mulia.³⁰ Oleh karena itu, orang tua dan guru perlu belajar, memahami, menerapkan, dan membimbing berbagai aspek pengembangan nilai-nilai agama selama masa kecil mereka.

Namun, tantangan dalam internasionalisasi nilai-nilai bebas konflik siswa tidak¹ dapat diabaikan. Realitas kehidupan modern dipenuhi dengan tekanan, persaingan, dan konflik sering kali mempengaruhi perilaku generasi muda. Kekerasan di lingkungan sekolah, termasuk pelecehan (intimidasi) dan kekerasan verbal, menjadi semakin lazim.¹ Di sisi lain, paparan media digital, yang sering mencakup konten kekerasan, juga merupakan ancaman serius bagi pengembangan karakter siswa. Dalam situasi ini, pendidikan Islam harus menanggapi pendekatan yang tidak hanya normatif, tetapi juga diterapkan. Nilai pedoman anti-bara harus diintegrasikan secara sistematis ke dalam kurikulum, metode pengajaran dan praktik kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai non-opposite memiliki dimensi yang luas, mulai dari pengembangan empati, manajemen emosional hingga pembentukan kesadaran moral. Dalam konteks ini, guru memainkan peran sentral sebagai model perilaku damai dan terintegrasi. Selain itu, lingkungan sekolah harus menjadi ruang yang aman (ruang aman) yang mendorong siswa untuk mengekspresikan diri tanpa takut akan ancaman. Berbagai metode pembelajaran seperti pendekatan berbasis pengalaman (pengalaman belajar) dan pembelajaran kolaboratif dapat digunakan untuk mengomunikasikan nilai-nilai ini secara efektif.

Pendidikan anak usia dini adalah bentuk mendasar dari pendidikan dalam kehidupan anak-anak, dan pendidikan saat ini menentukan keberlanjutan anak-anak di negara ini. Orang Indonesia sangat bergantung pada masa kanak-kanak yang ada pada saat itu. Oleh karena itu, pendidikan karakter ini merupakan tahap penting untuk perkembangan anak dan bahkan hal yang baik untuk pengembangan karakter lebih lanjut yang sukses. Oleh karena itu, guru tidak boleh mengabaikan keberadaan masa kanak-kanak untuk kepentingan generasi berikutnya. Guru diharapkan untuk memahami karakteristik anak usia dini, pentingnya belajar dalam kelompok usia ini, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang tepat. Pengembangan karakter masa kanak-kanak dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari, kegiatan, kegiatan sukarela.

Kekerasan anak usia dini adalah perilaku yang dapat merusak perkembangan anak, baik secara fisik maupun seksual. Ini dapat memengaruhi perkembangan kehidupan masa depan anak-anak. Rusmil di Huraerah (2018: 52) menjelaskan bahwa penyebab atau risiko kekerasan dan pengabaian anak dibagi menjadi tiga (3) faktor: orang tua/keluarga, faktor lingkungan sosial/komunikasi, dan faktor mereka sendiri. Kekerasan terhadap anak-anak dapat terjadi kapan saja, di mana saja, termasuk di rumah, di taman bermain dan bahkan di sekolah. Bahkan, sekolah adalah tempat anak-anak menerima pelatihan moral, etis, akademik dan menjadi rumah kedua untuk anak-anak. Bahkan, kekerasan dapat terjadi di beberapa sekolah. Sekarang, ini dilakukan dengan membangkitkan kebersihan seorang teman, senior, guru, atau sekolah

Kondisi lingkungan sangat penting untuk dampak pendidikan karakter anak. Tiga Lingkungan Anak -Anak: Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Komunitas. Kedua, pelatihan dalam lingkungan keluarga yang sehat dan pendidikan lingkungan sekolah yang tepat adalah dua lingkungan pengembangan karakter yang paling berpengaruh. Anak-anak selalu meniru karena mereka selalu ditiru oleh contoh-contoh orang tua dan guru

yang meniru anak, dan ketika segala sesuatu terbiasa dengan anak, mereka selalu ditiru. Contoh dan kebiasaan yang berasal dari pengajaran nilai-nilai agama dapat menyebabkan anak-anak menjadi individu. Solusi nilai-nilai agama perlu diubah untuk sementara waktu sehingga nilai-nilai ini sebenarnya dapat tertanam dalam kehidupan dan membentuk orang-orang berkualitas untuk masa depan negara. Kualitas dan kebenaran yang terkandung dalam nilai-nilai agama dapat membimbing anak-anak ke dalam kehidupan. Sejak hari-hari awal anak-anak, anak-anak mulai, dilewati, dan menjadi terbiasa.

Nilai-nilai agama memberikan landasan yang kuat untuk pendidikan karakter. Dalam pengajaran agama, nilai-nilai seperti cinta, toleransi dan rasa hormat terhadap orang lain adalah pilar utama untuk membentuk sikap yang berlawanan. Al Mahasin Bima City, sebagai lembaga pendidikan masa kecil yang berbasis agama, berjanji untuk menerapkan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai agama. Namun, implementasinya menimbulkan berbagai tantangan. B. Sumber daya terbatas, perbedaan dalam latar belakang anak-anak, dan kebutuhan untuk metode pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai agama untuk mencapai tujuan pendidikan, terutama dalam desain sikap anti-terhubung selama masa kanak.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karena para peneliti bertujuan untuk melihat pentingnya " **Peran pendidikan karakter dalam membentuk sikap anti-kekerasan pada anak-anak di al-Mahasin Kota Bima** " karena melihat pentingnya pendidikan berdasarkan nilai-nilai agama dalam perilaku positif usia dini pada dini anak-anak dini anak-anak dini hari anak dini dini hari anak dini dini hari anak dini dini dini hari dini. Peneliti ingin menganalisis implementasi,

tantangan, dan dampak program pendidikan karakter berbasis nilai agama yang diterapkan dalam al-Mahasin TK.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh para peneliti ada masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu keberadaan metode pembelajaran yang terbatas, perilaku kekerasan terhadap anak-anak masih terjadi, baik secara verbal maupun fisik (seperti mendorong teman atau mengacak mainan), keterlibatan orang tua yang kurang optimal, keterbatasan pelatihan guru, kurangnya pendekatan holistik.

Berdasarkan masalah yang ditemukan, solusi yang diberikan oleh para peneliti adalah menggunakan metode yang lebih kreatif dan interaktif, seperti permainan, permainan kelompok, atau diskusi kelompok kecil yang meningkatkan nilai-nilai agama dan karakter. Badan Pelatihan untuk Guru akan efektif dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis nilai agama, meningkatkan ²⁶ kerja sama antara sekolah dan orang tua untuk memastikan bahwa pendidikan karakter berlanjut di rumah dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai anti-kekerasan. sekolah..

Jadi erdasarkan penjelasan ¹² latar belakang di atas, para peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Karena kami ingin tahu cara meningkatkan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai agama untuk membentuk anti-cooc ⁶ anak usia dini di Kota TK Al Mahasin. Studi ini telah menentukan berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau tantangan menggunakan nilai agama ini dan memengaruhi pengaruh terhadap sikap anak-anak untuk menghindari dan mengatasi kekerasan.

METODE

Jenis penelitian

Studi ini menggunakan semacam studi kualitatif yang menemukan data dalam bentuk kata (lisan atau tertulis). Penelitian ini dilakukan dengan mengambil alih data lapangan, penelitian literatur, pengamatan dan wawancara.

Metode penelitian kualitatif ini menekankan lebih banyak ⁴ pengamatan fenomena dan lebih lanjut mengeksplorasi makna fenomena ini. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh kekuatan kata-kata dan kalimat yang digunakan. Dengan demikian, Basri menyimpulkan bahwa fokus penelitian kualitatif sedang dalam proses dan bahwa hasilnya layak. Perhatian penelitian kualitatif berfokus pada elemen manusia, objek, institusi, dan hubungan atau interaksi antara elemen-elemen ini untuk memahami peristiwa, perilaku, atau fenomena.¹

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di TK al-Mahasin Kota Bima yang terletak di Jalan Sultan Hassanudin No.4, RT 08/ RW 03, Kel. PARTAGA, KEC. Rasa Na'e Barat. Kota Bima Nusa Tenggara Barat (NTB) sekolah ini dipilih karena memiliki program pendidikan berbasis nilai agama yang telah diterapkan dalam kurikulumnya.

² Teknik Pengumpulan Data dan instrumen penelitian

Metode pengumpulan data adalah beberapa langkah atau metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dalam penelitian mereka. Tujuan dari metode ini adalah untuk memastikan¹⁹ bahwa data yang diterima valid, dapat diandalkan, dan relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan

Pengamatan adalah aktivitas mengamati objek tertentu.² Dalam implementasinya, para peneliti menggunakan peralatan pengamatan formal. Para peneliti mengambil posisi pasif selama proses pengamatan. Aspek terkait yang perlu diamati termasuk karakteristik individu seperti mode, gerakan fisik, komunikasi nonverbal, hubungan individu, hubungan individu, kegiatan, dan keadaan lingkungan fisik..

Amati implementasi proses pembelajaran dalam bentuk kreativitas guru dalam desain media pembelajaran Piaud-Qonita, termasuk penggunaan proses pembelajaran, materi pembelajaran, dan media pembelajaran itu sendiri. Teknologi ini dimaksudkan untuk mengambil data de facto dari lapangan.²

Ini bertujuan untuk mengamati pengamatan peneliti, yaitu, mengamati situasi dan kegiatan sekolah, dan mendapatkan data dan informasi fisik dan non-fisik dalam judul di atas.

2. Wawancara

Wawancara untuk survei ini adalah salah satu metode pengumpulan data yang²⁷ dilakukan dengan berbicara langsung antara peneliti dan responden. Wawancara memungkinkan para peneliti untuk melihat informasi lebih lanjut dalam kondisi memahami pendapat, pengalaman, atau pendapat responden tentang topik yang telah mereka pelajari. Wawancara dapat dilakukan dalam bentuk terstruktur atau tidak terstruktur untuk mendapatkan berbagai informasi tentang fokus pertanyaan penelitian.

¹ Rizal Safarudin, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti, "Penelitian Kualitatif" 3 (2023): 9680–94.

Wawancara mencakup banyak pertanyaan terstruktur yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan wawancara dengan banyak guru atau siswa yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam pembelajaran desain media

3. Dokumentasi

Dokumen adalah proses perekaman, pengumpulan, penyimpanan, dan mengelola informasi atau data yang dimaksudkan untuk mendokumentasikan format, gambar, catatan, atau peristiwa, kegiatan, atau informasi penting tertulis. Dokumen sering digunakan untuk merekam proses, acara, atau temuan penelitian yang kemudian diakses, dipahami, dan digunakan.

Termasuk data untuk menerapkan kreativitas guru dalam desain media belajar mengenai jumlah pengunjung untuk memberikan pembelajaran berdasarkan media pembelajaran. Dokumen ini digunakan untuk menyelesaikan data observasi dan wawancara.

Dokumen dapat dibagi menjadi dua kategori: pedoman dokumen yang berisi struktur atau kategori data untuk dicari, dan daftar cek berdasarkan daftar variabel. Dari penjelasan ini, para peneliti menyimpulkan bahwa temuan atau bukti peneliti ketika melakukan wawancara atau pengamatan yang bisa ada dalam bentuk dokumen, foto, atau materi serupa.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode atau prosedur yang digunakan untuk memproses, menafsirkan, atau menyimpulkan data yang dikumpulkan dalam penelitian atau penelitian. Tujuan adalah untuk menemukan informasi dari pola, hubungan, atau data terkait sehingga dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, dan memberikan citra fenomena yang lebih jelas yang sedang diselidiki.

- Pengurangan data adalah proses penyaringan dan data utama yang lebih fokus pada apa yang terkait.
- Presentasi data adalah persiapan data format tertulis untuk mempromosikan pemahaman.
- menarik kesimpulan, yaitu kesimpulan berdasarkan interpretasi data dan hasil penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian dirancang untuk dioptimalkan dalam desain media belajar untuk mengoptimalkan lingkungan permainan pendidikan di era Pierconita di Bima. Dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data lapangan, dan teknik analitik sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang hubungan antara kreativitas guru dalam desain media belajar dan lingkungan game masa kanak-kanak.

5. pengujian data

Keandalan data adalah proses memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian, analisis, atau pengambilan keputusan dapat diandalkan dan valid. Tujuan dari proses ini adalah untuk menilai kualitas dan keandalan data sehingga dapat digunakan sebagai dasar yang kuat untuk kesimpulan atau keputusan.

a. Tes Anggota (Ulasan Ulangi)

Periksa Anggota (Ulasan Ulangi) adalah salah satu teknik yang digunakan dalam studi kualitatif untuk memeriksa keakuratan data dan interpretasi responden atau peserta. Teknik ini melibatkan pengembalian data atau hasil penelitian kepada peserta atau anggota kelompok yang terlibat dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa informasi akhir yang dikumpulkan sebenarnya mencerminkan pengalaman dan pendapat Anda. Prosedur ini dilakukan setelah akuisisi data atau hasil penelitian telah diselesaikan oleh peneliti.

b. Cross-test

Cross-Check adalah teknologi atau metode yang digunakan dalam penelitian atau analisis data untuk mengkonfirmasi kebenaran atau keakuratan informasi dengan membandingkan data atau hasil dari berbagai sumber. Tujuan utama persimpangan adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan valid, dan untuk mengidentifikasi kemungkinan kesalahan, distorsi, atau ketidakakuratan. Proses ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam data yang dikumpulkan oleh lapangan.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data dengan menggabungkan berbagai metode, sumber data, atau pendekatan analitik yang berbeda. Tujuan triangulasi adalah untuk mempertahankan pemahaman yang lebih komprehensif dan menyelidiki fenomena, dan untuk mengkonfirmasi temuan secara lebih komprehensif dan objektif.

Segitiga menekankan keefektifan dan hasil dari proses. Para peneliti dapat menilai apakah metode yang digunakan berfungsi dan menguji informasi yang dikirimkan kepada para peneliti. Teknologi ini mencari berbagai titik pertemuan data untuk memeriksa dan membandingkan data yang ada.

d. Bahan Referensi

Bahan Referensi adalah sumber informasi yang diselidiki secara tertulis atau secara tertulis untuk mendukung, meningkatkan atau menyediakan dasar-dasarnya. Referensi digunakan oleh peneliti, penulis, atau sarjana untuk memperkenalkan atau mengutip informasi, teori, data, atau diskusi yang terkait dengan topik yang dibahas. Bahan referensi dapat dalam berbagai bentuk.

Hasil dan Diskusi

Penerapan Pendidikan Karakter Berdasarkan Nilai Agama dalam Membentuk Anti-Kerumunan pada Anak-Anak Usia di awal Kota TK al-Mahasin Bima.

Berdasarkan pengamatan di TK Al-Mahasin Kota Bima, kami menemukan bahwa penerapan nilai-nilai agama dapat digunakan dalam kebiasaan anak-anak dengan berdoa untuk kegiatan, menceritakan kisah-kisah Islam, mengajarkan kebaikan, menghormati dan membantu guru. Untuk beradaptasi dengan penerapan pelatihan yang diadaptasi di bawah pelatihan kuartan anak, harus memiliki metode khusus untuk mendukung penggunaan pendidikan karakter. Salah satu cara yang dapat pendidik gunakan adalah memainkan peran dan kisah cerita, termasuk pesan yang damai. Selain itu, Al Mahasin Bima mengajar anak-anak untuk menyelesaikan konflik dan tidak menyelesaikan kekerasan melalui pernyataan mereka.

Tantangan Beberapa anak dalam penerapan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai agama sendiri masih digunakan untuk menyelesaikan masalah kekerasan fisik, mungkin karena pengaruh lingkungan keluarga dan media digital. Sekolah membutuhkan komunikasi intensif dengan orang tua untuk melengkapi kesadaran anak mereka untuk membesarkan anak. Banyak anak mengalami perubahan positif setelah menggunakan metode ini. Anak-anak lebih mudah diundang untuk membahas diri mereka sendiri. Saya ingin meminta maaf jika mereka salah dan sensitif terhadap perasaan teman. Sekolah memiliki program habituasi seperti kegiatan doa bersama, membaca cerita-cerita Islam, dan kegiatan berbagi. Sekolah itu juga mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas perkembangan kepribadian anak. Secara umum, metode ini sangat efektif, dengan anak-anak memiliki interaksi yang menenangkan dengan teman-teman dan pemahaman yang lebih baik tentang konsekuensi dari perilaku kekerasan. Namun, masih ada tantangan karena dampak pada lingkungan di luar sekolah.

Pendukung Dan Penghambat Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan Dalam Membentuk Sikap Antikekerasan Pada Anak Usia Dini Di Tk Al-Mahasin Kota Bima.

Efek dari waktu belajar formal yang terbatas, kurangnya dukungan orang tua, dan media digital yang sulit dikendalikan adalah hambatan utama. Melalui aplikasi ini, banyak orang tua mengatakan bahwa sikap anak menjadi lebih banyak sabar memberi diri mereka untuk mengubah sikap anak mereka. Sangat mudah untuk meminta maaf dan lebih menghormati orang lain. Selain itu, perlindungan siswa, harus lebih berhati-hati saat mengamati, atau agar anak-anak melindungi mereka. Harapan orang tua, guru, dan pendidik melalui metode ini berharap bahwa anak-anak akan tumbuh menjadi sabra, karakter bangsawan dan dapat menyelesaikan konflik.

Pendidikan KARAKTER BERBASIS NILAI KEAGAMAN DI TK AL-MAHASIN KOTA BIMA MEMILIKI PERAN PENTING DALAM MEMBENTUK SIKAP ANTI KERKERASAN PAD ANAK USIA DINI. Pendukung Pendidikan KARAKTER BERBASIS NILAI KEAGAMAN:

1. Pendidikan karakter agama mengajarkan nilai-nilai mulia seperti integritas, keadilan, dan toleransi yang sangat penting untuk membangun perlindungan bagi anak-anak.
2. Penentuan nasib sendiri yang ditingkatkan: Melalui pendidikan agama, anak-anak dapat mengembangkan identitas yang kuat yang akan menolak perilaku kekerasan dan membantu mereka menyebarkan sikap positif di lingkungan sosial.
3. Lingkungan Belajar Positif: Penggunaan pembentukan anti-kekerasan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman yang mendukung perkembangan emosional dan sosial anak-anak. Ini termasuk menciptakan iklim siswa dan suasana salib. Terlepas dari pendukung pendidikan karakter berbasis nilai agama, pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai agama juga menghambat.

Terlepas dari dukungan dalam pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai agama, ada juga menghambat pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai agama termasuk:

1. Kurangnya kesadaran orang tua: Banyak orang tua mungkin tidak sepenuhnya memahami pentingnya pendidikan karakter agama karena mereka tidak mendukung praktik rumah.
2. Metode Pengajaran yang Tidak Efektif: Jika guru tidak menggunakan metode pengajaran yang sesuai, itu contoh yang baik.
3. Pengaruh lingkungan eksternal: anak-anak sering terpapar efek lingkungan negatif. Sebagai contoh: Pendidikan karakter agama TK Al Mahasin harus didukung oleh kolaborasi antara sekolah, orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang menguntungkan bagi pertumbuhan bebas reaksi anak.

KESIMPULAN

Peningkatan pendidikan karakter berbasis nilai agama di kota Bima al-Mahasin TK memainkan peran penting dalam pembentukan sikap anti-kekerasan anak-anak sebelumnya. Karena berbagai kegiatan keagamaan dan kebiasaan positif, anak-anak diajarkan nilai-nilai moral yang penting seperti integritas, toleransi dan empati. Hasil menunjukkan bahwa tidak hanya menyampaikan nilai-nilai agama, tetapi juga berhasil menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung pengembangan karakter anak-anak. 444 444 Namun, tantangan tetap ada, seperti kurangnya partisipasi orang tua dan dampak negatif dari lingkungan eksternal. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah, orang tua dan masyarakat sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan ini. Mengingat dukungan kuat dari semua pihak, pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai agama dalam desain generasi muda diharapkan bersedia menghadapi anti-kekerasan dan tantangan di masa depan.

BIBLIOGRAFI

Agama, Nilai, dan Nadifa Qathrunnada Zahra. "Membangun Karakter Sejak Anak Usia Dini Melalui Penanaman Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Karakter Anak-Anak. Di antara tiga lingkungan anak-anak yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan" 16, no. 1 (2021): 50-57. <https://doi.org/10.29408/edc.v16i1.3479>.

Anak -anak, di usia tahun, D I Kertapati, oleh Tri, Sella Margareta, Melinda Puspita, dan Sari Jaya. "Kekerasan untuk Anak -anak (Tri Sella, Melinda P.S Jaya)," n.d., 171–80.

Ardiansari, Bina Fitriah. "Identifikasi nilai -nilai agama Islam pada anak usia dini" 6, no. 1 (2022): 420–33. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>.

Mulianah, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. "Pendidikan Karakter) Khaironi." *Mulianah Khairi, Sandy Ramdhani* 01, no. 2 (2021): 82–89.

Rika Devianti, Suci Lia Sari dan Indra of Nobles. "Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini" 03, no. 02 (2021): 67–78.

Safarudin, Rizal, Martin Kustati, dan Nana Sepriyanti. "Penelitian Kualitatif" 3 (2023): 9680–94.

Ketua Sasmita, Meyniar Albina. "Peran nilai-nilai anti-validan dalam membentuk karakter siswa dalam pendidikan Islam" 3, no. November (2024): 1–9.

Yogyakarta, universitas negeri, pendidikan anak -anak, dan usia dini. "Pentingnya Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini," N.D., 11–20.

ORIGINALITY REPORT

23%	21%	9%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	pusdikra-publishing.com Internet Source	4%
2	journal.nahnuinisiatif.com Internet Source	3%
3	e-journal.hamzanwadi.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to UIN Sultan Maulana Hasanudin Student Paper	1%
5	Submitted to Sungkyunkwan University Student Paper	1%
6	Lukman Lukman, Umar Umar, Utari Aderima, Samsudin Samsudin. "IMPLEMENTASI SEKOLAH RAMAH ANAK DI TK AL-MAHASIN KOTA BIMA", PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini, 2022 Publication	1%
7	sulsek.kemenag.go.id Internet Source	1%
8	Ahmadin Ahmadin, Hendra Hendra, Lukman Lukman, Nurfidianty Annafi, Muslim Muslim. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Permainan Eduktif Puzzle", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023 Publication	1%

9	Internet Source	1 %
10	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
11	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	<1 %
12	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
13	Bina Fitriah Ardiansari, Dimyati Dimyati. "Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021 Publication	<1 %
14	Submitted to Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia Student Paper	<1 %
15	Nurmaya Rafika, Masganti Sit. "Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak pada Usia 3-4 Tahun", Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education, 2024 Publication	<1 %
16	ojs.widyakartika.ac.id Internet Source	<1 %
17	makanancirikhasmadura.wordpress.com Internet Source	<1 %
18	jurnal.alahliyah.sch.id Internet Source	<1 %
19	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
20	eprint.unipma.ac.id Internet Source	<1 %

21	id.scribd.com Internet Source	<1 %
22	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
23	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
24	www.stieykpn.ac.id Internet Source	<1 %
25	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
26	forum.smpn8-pdg.sch.id Internet Source	<1 %
27	fuzinoviyanti.wordpress.com Internet Source	<1 %
28	japanese.walshmedicalmedia.com Internet Source	<1 %
29	jurnalstudia.blogspot.com Internet Source	<1 %
30	mohhaq.wordpress.com Internet Source	<1 %
31	Syahria Anggita Sakti. "Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di Yogyakarta", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021 Publication	<1 %
32	amitachan.wordpress.com Internet Source	<1 %
33	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %

34	es.scribd.com Internet Source	<1 %
35	kjks-manfaat.blogspot.com Internet Source	<1 %
36	pbsi-upr.id Internet Source	<1 %
37	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
38	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
39	Septy Oktavia, Diva Try Syafrielia, Khoirun Nisa Alhabibah, Lisa Qotrun Nandini. "Inklusi Teologi : Antara Agama dan Teknologi dalam Perspektif Naquib Al-Attas", AL-AUFA: JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN KEISLAMAN, 2023 Publication	<1 %
40	Mulyana, Ana. "Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa di mi Asy-Syifa Balikpapan Kalimantan Timur", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024 Publication	<1 %
41	Nadifa Qathrunnada Zahra, Kuswanto kuswanto Kuswanto. "Membangun Karakter Sejak Anak Usia Dini Melalui Peenanaman Nilai-nilai Agama", Educatio, 2021 Publication	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On